

Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS

*Sinung Faisal Jauhari¹, Verylana Purnamasari², Monica Ratih Purwaningrum³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SDN Pedurungan Lor 02 Semarang, Indonesia

E-mail: sinungfjauhari@gmail.com, verylianapurnamasari@gmail.com, monicaratih41@gmail.com

Article History: Submission: 2024-03-14 || Accepted: 2024-04-03 || Published: 2024-04-12

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-03-14 || Diterima: 2024-04-03 || Dipublikasi: 2024-04-12

Abstract

The low learning outcomes of grade V students at SDN Pedurungan Lor 02 in IPAS content, because the learning model applied is not accompanied by the use of learning media. This study aims to determine the effect of the *PBL* Learning Model assisted by Audio Visual Media on the learning outcomes of class V IPAS. The research method uses a *one-group pretest-posttest experiment*, with *saturated sampling*, the number of samples is 26 students, all grade V students. The results of the analysis averaged a *pretest* value of 61.08 and a *posttest* value of 86.73, the *paired sample t-test* results of the table above obtained a *sig value*. (2-tailed) 0.00, according to *paired sample t-test* decision making if the significance value (2-tailed) < 0.05 so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there are differences in the average learning outcomes of students before and after treatment. This confirms the research hypothesis, namely that there is an influence of the *PBL* learning model assisted by Audio Visual media on the science learning outcomes of grade V students.

Keywords: *Pbl*; Audio Visual Media; Learning Outcomes; Science.

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SDN Pedurungan Lor 02 pada muatan IPAS, karena model pembelajaran yang diterapkan tidak dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *PBL* berbantuan Media Audio Visual terhadap hasil belajar IPAS kelas V. Metode penelitian menggunakan Eksperimen *one-group pretest-posttest*, dengan pengambilan *sampling jenuh*, jumlah sampel 26 siswa, seluruh siswa kelas V. Pengambilan data menggunakan tes tertulis *pretest-posttest*, selanjutnya dianalisis menggunakan Uji-T atau *Paired Sampel T-Test*. Hasil analisis rata-rata nilai *pretest* 61.08 dan nilai *posttest* 86,73, hasil uji *paired sample t-test* tabel diatas memperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,00, sesuai dengan pengambilan keputusan uji *paired sample ttest* jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini membenarkan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *PBL* berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V.

Kata kunci: *Pbl*; Media Audio Visual; Hasil Belajar; IPAS.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan tak pernah lepas dari proses belajar mengajar, proses belajar didalam kelas dan dalam waktu tertentu yang disebut pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa. Pendidikan terlaksana sebagai sebuah sistem yang di dalamnya berisi rangkaian proses pembelajaran yang mana siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga hasil belajar dapat meningkat. Pembelajaran merupakan sebuah proses hubungan dan komunikasi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Sabillah et al., 2019). Pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila guru mempunyai tanggung jawab dalam

pembelajaran dalam hal ini dapat dibuktikan ketika guru memiliki inovasi dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan maksimal dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Standar keberhasilan pembelajaran salah satunya bisa dilihat dengan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses pembelajaran (Sutisna et al., 2020). F. D. Lestari et al. (2021) Hasil belajar merujuk pada penilaian akhir yang diperoleh siswa dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan berulang kali. Hal ini juga mempengaruhi pembentukan kepribadian individu, karena individu yang menginginkan hasil belajar yang baik akan mengubah cara berpikir dan perilaku siswa untuk mencapai hasil akhir yang memuaskan. Sudah seharusnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan model, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan konsep dan tujuan pembelajaran.

Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana pelajaran di SD menggunakan Tematik, pada kurikulum merdeka ini kembali setiap mata pelajaran, dan mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. P. D. Lestari & Wulandari (2023) menjelaskan Dalam kurikulum merdeka belajar, muatan pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) mengalami perubahan nama menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran ini sebagai salah satu muatan yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dalam muatan pelajaran IPAS, terdapat materi-materi pelajaran yang mengajak siswa untuk mempelajari sejumlah peristiwa yang terdapat di alam sekitarnya. Dengan digabungkannya dua mata pelajaran menjadi satu, merupakan hal baru bagi siswa pada hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPAS.

Salah satu penunjang terciptanya pembelajaran yang aktif dan dapat mengembangkan potensi siswa adalah penggunaan model dan media dalam pembelajaran. Penggunaan media dapat membantu siswa lebih terangsang terhadap materi yang diajarkan, lebih termotivasi dan aktif ketika pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat saat kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran adalah alat untuk meningkatkan pengalaman siswa guna mencapai tujuan belajar, media pembelajaran yang efektif dapat mendorong siswa aktif, kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran. (Sutisna dkk, 2020)

Model pembelajaran yang berfokus pada siswa dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran salah satunya adalah model *problem based learning*. Model ini memungkinkan siswa berpikir kritis dengan menemukan dan memecahkan masalah sendiri. Lisa Dwi Rahmawati (2022) mengungkapkan model pembelajaran berbasis masalah ini, guru memandu kelompok atau individu dalam penyelidikan sehingga terjadi kerja sama antara siswa dan guru. Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi terkait pemecahan masalah, sementara guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang telah dibahas. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman siswa berkembang, sehingga mereka lebih terampil dalam topik diskusi yang dipelajari, dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Media pembelajaran audio visual bersifat perantara. Pesan dalam pembelajaran dapat disampaikan secara visual dan audio, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran secara langsung walaupun dengan media. Ini membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang membantu dalam belajar (Pranata et al. 2022). Penggunaan Media pembelajaran sangat berpengaruh penyampaian materi kepada siswa karena siswa menggunakan beberapa indera dalam penyampaian pesan dan informasi yang diterima dari media audio visual. Suci et al. (2023) mengungkapkan penggunaan media audio visual pada pembelajaran memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara utuh dari aspek makroskopik, mikroskopik, dan simbolik.

Penerapan media pembelajaran audio visual, membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada komunikasi verbal yang masih mungkin terjadi jika hanya mengandalkan alat bantu visual saja. Selain itu, melalui penggunaan media audio visual, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mampu memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari tingkat antusiasme yang lebih tinggi dari sebagian besar siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang

memanfaatkan media audio visual seperti LCD, dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan media visual yang disampaikan oleh guru (Alhasni et al. 2023).

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dalam kegiatan belajar di SDN Pedurungan Lor 02. Muatan IPAS selalu dianggap siswa sebagai pelajaran yang rumit, apalagi digabungkan dengan mata pelajaran IPS Terlebih jika materi-materi yang dipelajari tidak ada langsung didaerahnya, siswa merasa kesulitan memahami konsep. Nilai ulangan harian bermuatan IPAS terdapat 14 siswa belum mencapai ketuntasan dari 25 siswa, hasil ulangan harian yang didapat berkisar 50-65. Pengamatan yang telah dilakukan ditemukan bahwa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS siswa mengalami kesulitan belajar. kesulitan belajar yang dialami berdampak pada hasil belajar siswa. Hanya terjadi komunikasi satu arah dalam pembelajaran, tidak adanya lcd atau proyektor tetap di kelas V, sehingga pembelajaran kurang efektif. Muatan IPAS mendapat hasil belajar yang kurang optimal, siswa kelas V merasa muatan IPAS lebih sulit dari muatan yang lain. Peneliti merasa dan berpikir bagaimana cara yang efektif dan inovatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Upaya meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan model *PBL* dengan bantuan media dan sumber pembelajaran berbasis teknologi yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai media dan sumber belajar yang *interaktif*. Media bisa ditafsirkan sebagai alat yang dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam upaya menyampaikan mentransfer informasi dan pengetahuan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Sutisna dkk, 2020) media pembelajaran berbasis *multimedia* merupakan media yang sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang sulit disampaikan dan sulit dipahami oleh siswa, keunggulan dari media berbasis *multimedia* ini yaitu dapat memeberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang abstrak atau sulit untuk dapat dipelajari dan diketahui dengan tepat.

Penggunaan model pembelajaran *PBL* berbantuan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia seperti audio visual juga pernah dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan hasilnya efektif. Penelitian oleh Febiola Turnip (2023) hasil yang didapat dari penelitian ini Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar tematik siswa SD. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistic 21 diperoleh thitung = 82,540 > ttabel = 2,074. Dari hasil tersebut terlihat Ha diterima itu artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD. Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti malakukan penelitian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian pre eksperimental yang berjudul "Pengaruh Model *PBL* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Penelitian akan dilakukan di kelas V SDN Pedurungan Lor 02. Desain penelitian yang peneliti gunakan menggunakan desain penelitian kuantitatif eksperimen yaitu *one group pretest-posttest design*. Desain ini merupakan pengembangan dari *pre-experimental* (Sugiyono, 2019). Desain ini dipilih karena rombongan belajar di SDN Pedurungan Lor 02 hanya satu rombel, dan peneliti ingin mengetahui terdapat pengaruh atau tidak jika menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN Pedurungan Lor 02. Rancangan penelitian dari *pre-eksperimental design* dengan *one-group pretest-posttest design*.



Gambar 1. Desain Penelitian *one-group pretest-posttest*

Gambar 1 menjelaskan bahwa, penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan model *PBL* berbantuan Media Audio Visual O_1 dan O_2 . O_1 adalah nilai tes siswa sebelum menggunakan model *PBL* berbantuan Media Audio Visual, sedangkan O_2 adalah nilai tes siswa sesudah menggunakan model *PBL* berbantuan Media Audio Visual.

Peningkatan hasil belajar IPAS kelas V diukur dengan membandingkan antara nilai O_1 dan O_2 . Bila nilai O_2 lebih besar dibandingkan dengan nilai O_1 maka penggunaan model *PBL* berbantuan Media Audio Visual yang telah diterapkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa (Sugiyono, 2019).

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas data. Menurut Sugiyono (2016), normalitas merupakan suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada sampel merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas nilai *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Untuk menganalisis Perbedaan rata-rata hasil belajar IPAS, berdasarkan hasil pre-test dan post-test menggunakan Uji T berpasangan atau *Paired Sampel T-Test* menggunakan aplikasi SPSS 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil belajar IPAS kelas V adalah nilai *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan kegiatan *pretest* yang dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan, pelaksanaan kegiatan *posttest* yang dilaksanakan dengan memberikan perlakuan dengan model pembelajaran *PBL* berbantuan media Audio Visual, siswa diberikan sebuah masalah untuk dipecahkan, kemudian mereka melakukan investigasi dan analisis masalah tersebut guna menemukan solusinya, proses pembelajaran ini menggunakan bantuan media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar berkaitan dengan materi yang akan diajarkan serta masalah yang akan diselesaikan siswa. Siswa mengerjakan soal *posttest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan media Audio Visual, berikut adalah hasil nilai siswa yang kemas dalam tabel distribusi hasil *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1. Distribusi Hasil Nilai Pretest

Statistics			
N	Valid	Pretest	Posttest
	Missing		
		26	26
		0	0
Mean		61.08	86.73
Std. Error of Mean		1.829	.833
Median		61.50	86.00
Mode		65	86
Std. Deviation		9.325	4.248
Variance		86.954	18.045
Range		34	17
Minimum		42	79
Maximum		76	96
Sum		1588	2255

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25

Berdasarkan perolehan data tabel di atas, dari perhitungan nilai tes pengetahuan IPAS siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan diperoleh data dengan jumlah nilai *pretest* yaitu 1.588, nilai rata-rata (*mean*) 61.08, nilai tengah (*median*) 61,50, selanjutnya diperoleh nilai minimal sebesar 42, dan nilai maksimal sebesar 76. Hasil tes pengetahuan IPAS siswa kelas V setelah diberikan perlakuan (*posttest*) kepada 26 siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa dinyatakan tuntas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Deskripsi perhitungan tes pengetahuan IPAS diperoleh dengan jumlah 2.255, nilai rata-rata (*mean*) 86,73, nilai tengah (*median*) 86,00, selanjutnya diperoleh nilai minimal sebesar 79, dan nilai maksimal sebesar 96. Perolehan data *pretest* dan *posttest* selanjutnya dilakukan analisis data untuk memperoleh hipotesis penelitian. Untuk pengujian hipotesis data terlebih dahulu diuji apakah data hasil *pretest* dan *posttest* normal atau tidak, yaitu Uji Normalitas data, untuk menganalisis

Perbedaan rata-rata hasil belajar IPAS, berdasarkan hasil pre-test dan post-test menggunakan Uji T berpasangan atau *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS 25.

1. Uji Normalitas

Analisis tahap awal dimulai dari uji normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas nilai pretest dan posttest pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena sampel < 50 . Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.961	26	.404
Posttest	.949	26	.220

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diatas, diperoleh nilai signifikansi *pretest* adalah 0,404 dan nilai signifikansi *posttest* 0,220. Sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji *shapiro-wilk*, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan nilai pretest dan posttest berdistribusi normal.

2. Uji Paired Sample T-Test

Pengujian *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *PBL* berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Pedurungan Lor 02. Dasar pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka data tersebut terdapat efektivitas terhadap perlakuan yang diberikan.
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka data tersebut tidak terdapat efektivitas terhadap perlakuan yang diberikan.

Berikut adalah tabel hasil pengujian *paired sample t-test* data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data pada aplikasi IBM SPSS versi 25 berikut ini.

Tabel 3. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-25.654	7.408	1.453	-28.646	-22.662	-17.658	25	.000

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25

Berdasarkan perhitungan uji *paired sample t-test* tabel diatas memperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,00, sesuai dengan pengambilan keputusan uji *paired sample ttest* jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ dapat disimpulkan $0,00 < 0,05$ maka terdapat efektivitas/perbedaan rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Pedurungan Lor 02 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan media Audio Visual.

B. Pembahasan

Data hasil penelitian diambil dari siswa kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Tahun Pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 26 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

eksperimen *one group pretest-posttest design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media Audio Visual.

Pada penelitian ini penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media Audio Visual memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dilihat rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 61,08 sedangkan rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 86,73 lebih tinggi dibanding dengan sebelum diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan sebesar 25,65. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media Audio Visual lebih baik dari sebelumnya.

Hasil *posttest* yang lebih tinggi dikarenakan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam pembelajaran, menyajikan masalah dan mendorong siswa menyelesaikan masalah dengan sistematis dan berpikir kritis, dengan bantuan media yang menarik dan beragam menumbuhkan minat belajar siswa saat pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Febiola Turnip (2023) Model Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata membangun siswa untuk berfikir kritis dalam mencari konsep dan memecahkan masalah dari materi pelajaran. Menurut Ningrum et al. (2023) Pada awal proses pembelajaran, siswa diberikan sebuah masalah untuk dipecahkan, kemudian mereka melakukan investigasi dan analisis masalah tersebut guna menemukan solusinya. Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran adalah menyajikan berbagai masalah dan pertanyaan, serta menyediakan fasilitas untuk mendukung penyelidikan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan yang diperoleh dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Analisis data awal dimulai uji normalitas melalui uji *shapiro-wilk* karena sampel < 50 . Hasil uji *shapiro-wilk* untuk *pretest* diperoleh adalah 0,404 dan nilai signifikansi *posttest* 0,220 maka data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Langkah pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis pertama untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran PBL berbantuan media Audio Visual. Data yang digunakan untuk menghitung uji-t adalah selisih antara *post-test* dan *pre-test* pada kelas penelitian. Berdasarkan hasil analisis data selisih nilai *post-test* dan *pre-test* dengan menggunakan uji-t menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan, maka nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini membenarkan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V.

Penelitian yang serupa juga dikemukakan oleh Masliah et al. (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Problem Based Learning besar rata-rata nilai 82,68 terhadap literasi peserta dan sebesar 81,00 nilai rata-rata terhadap numerisasi peserta didik. Data nilai N-Gain kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Penelitian yang dilakukan Alhasni et al. (2023) menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai arti yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi, menyenangkan, tidak membosankan/monoton, lebih mempermudah dan mengingat pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa dengan mempertimbangkan harga tabel r, terlihat bahwa koefisien korelasi r_{xy} lebih besar daripada nilai tabel r ($0,771 > 0,334$). Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi 5%, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dan Y.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual efektif diterapkan pada pembelajaran, hal tersebut

dikarenakan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas V setelah diberikan perlakuan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual yang diterapkan membuat hasil belajar siswa meningkat dan cukup efektif digunakan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian ini diperoleh data yang dianalisis dengan menggunakan beberapa pengujian. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sesuai data yang diperoleh dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media Audio Visual efektif diterapkan pada pembelajaran, berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN Pedurungan Lor 02. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran PBL berbantuan media Audio Visual kepada siswa kelas V SDN Pedurungan Lor 02 dengan hasil pengujian *paired sample t-test* diperoleh hasil nilai sig.(2-tailed) $0,00 \leq 0,05$. Rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 61,08 sedangkan rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 86,73 lebih tinggi dibanding dengan sebelum diberikan perlakuan. Rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan sebesar 25,65.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi, saran pengaruh model PBL berbantuan media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V antara lain guru sebaiknya lebih menggunakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa dan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa; Siswa sebaiknya aktif dalam pembelajaran bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman dan guru, mengikuti pembelajaran sesuai dengan rencana guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhasni, F., Tooli, U. S., & Mokoginta, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Di Kelas Vi Sd Negeri 1 Nuangan 1, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 134-145. <https://jurnal.aksarakawanua.com>
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta
- Febiola Turnip, C. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 095130 Senio Bangun Info Artikel Abstrak. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia*, 1(1), 31-40.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lestari, P. D., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Crossword Puzzle Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipas Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1). 48-58
- Lisa Dwi Rahmawati. (2022). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 1-4.
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>

- Ningrum, S., Indiati, I., & Nugroho, A. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8460–8464.
- Pranata, K., Fikri, A. N., & Zulherman, Z. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Melalui Zoom Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 6231–6240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2982>
- Sabillah, B. M., Supardi, R., & Indrabudiman, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Di SD. *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(2), 698–708.
- Suci, O., Ningsih, W., Kurniati, D., & Fajrie, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri 2 Wonokerto. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(9). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, E., Novita, L., & Iskandar, M. I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 01–06. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>